

## PENGEMBANGAN MODUL SEBAGAI PENDUKUNG KURIKULUM 2013 PADA MATERI JURNAL KHUSUS KELAS XI AKUNTANSI

**Farida Esti Nadarrini**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, email: [faridanadarrini@gmail.com](mailto:faridanadarrini@gmail.com)

**Susanti**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, email: [susanti\\_otto@yahoo.com](mailto:susanti_otto@yahoo.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses pengembangan modul, kelayakan modul dan respon siswa terhadap modul perusahaan dagang sebagai pendukung kurikulum 2013 pada materi jurnal khusus kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya. Jenis penelitian ini adalah pengembangan dengan menggunakan model pengembangan 4-D dari Thiagarajan. Penelitian ini hanya sampai dengan tahap pengembangan (*develop*). Uji coba penelitian dilaksanakan oleh 30 siswa kelas XI Akuntansi dari SMK Negeri 1 Surabaya, SMK Negeri 4 Surabaya dan SMK Negeri 10 Surabaya. Teknik pengumpulan data pada penelitian pengembangan ini menggunakan lembar telaah ahli, lembar validasi ahli dan angket respon siswa. Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian pengembangan yang dilakukan menunjukkan bahwa kelayakan isi sejumlah 86,6% dengan indikator sangat layak, penyajian sejumlah 90,71% dengan indikator sangat layak, bahasa sejumlah 85,71% dengan indikator sangat layak dan kegrafikan sejumlah 91,01% dengan kriteria sangat layak. Rata-rata dari komponen yang ada adalah sejumlah 88,36% dengan indikator sangat layak. Rata-rata dari hasil persentase dari respon siswa adalah sejumlah 97,76% dengan kriteria sangat baik.

**Kata kunci :** modul, kurikulum 2013, jurnal khusus.

### Abstract

The study aims to determine the development process, the appropriateness and the student's responses toward the module to supporting curriculum 2013 within the material of special journal entry of the eleven grade of Accounting in State Vocational Schools in Surabaya. This research is development which uses 4D developing model administered towards 30 students of eleven grade of accounting class from SMK Negeri 1 Surabaya, SMK Negeri 4 Surabaya and SMK Negeri 10 Surabaya. The data collection technique used study sheets from expert person, validation sheets from expert person and questionnaires of student's responses. The obtain data were analyzed descriptively. The result of this research is that the content appropriateness is 86,6% with the criteria of very appropriate, the presentation is 90,71% with the criteria of very appropriate, the language is 85,71% with the criteria of very appropriate and the graphics is 91,01% with the criteria of very appropriate. The average from those components is 88,36% with the criteria of very appropriate. The average percentage of student's responses is 97,76% with the criteria of very good.

**Keyword :** module, curriculum of 2013, special journal.

### PENDAHULUAN

Akuntansi di SMK merupakan salah satu bidang keahlian yang menuntut peserta didik memiliki keahlian yang sesuai dengan bidangnya yaitu mampu menerapkan konsep, prinsip dan prosedur akuntansi yang benar dan tepat. Pujiati (2007:37) menjelaskan bahwa akuntansi adalah suatu bidang ilmu yang tidak cukup apabila dipelajari dengan teori saja, tetapi akan lebih mudah ketika kita praktik langsung. Karena akuntansi merupakan ilmu aplikatif, maka bahan ajar yang memadai sangat dibutuhkan. Bahan ajar merupakan bagian yang cukup penting dalam pelaksanaan

pembelajaran di sekolah. Siswa akan lebih mudah dalam belajar dan guru juga akan lebih terbantu dalam melaksanakan pembelajaran. Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan (Depdiknas, 2008:4). Bahan ajar dapat berupa bahan ajar cetak seperti *handout*, buku, LKS, modul, brosur, *leafet*, *wallchart*, foto/gambar (Prastowo, 2014:40).

Bahan ajar berbasis cetak berupa modul adalah salah satu bahan ajar yang dapat membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan siswa secara mandiri. Menurut Prastowo (2014:106) modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa

yang mudah dipahami bagi peserta didik yang sesuai tingkat pengetahuan dan usianya, agar peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan atau bantuan yang sedikit dari pendidik. Modul merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan guru dan peserta didik untuk memperlancar proses pembelajaran di sekolah. Peserta didik dapat mengukur sendiri tingkat penguasaan terhadap materi yang dipelajari dengan menggunakan modul.

Informasi awal yang diperoleh dari guru di SMK Negeri di Surabaya yaitu SMK Negeri 1 Surabaya, SMK Negeri 4 Surabaya dan SMK Negeri 10 Surabaya, terkait dengan bahan ajar yang digunakan terdapat beberapa masalah dalam kegiatan pembelajaran salah satunya adalah terbatasnya bahan ajar yang digunakan oleh guru dan peserta didik. Bahan ajar yang digunakan pada proses belajar mengajar Akuntansi Perusahaan Dagang di SMK Negeri 1 Surabaya bahan ajar yang digunakan adalah modul cetakan dari penerbit. Di SMK Negeri 4 Surabaya peserta didik belum memiliki bahan ajar buku atau modul akuntansi dalam pembelajarannya. Bahan ajar yang diberikan berupa fotokopi materi yang diambil dari buku teks pelajaran yang dimiliki guru. Di SMK Negeri 10 bahan ajar menggunakan buku teks pelajaran. Guru akuntansi di ketiga sekolah tersebut belum mengembangkan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari observasi adalah sejumlah 65% peserta didik kelas XI Akuntansi 2 di SMK Negeri 1 Surabaya beranggapan bahwa modul yang mereka miliki tidak menarik dipelajari, 85% peserta didik kelas XI Akuntansi 3 di SMK Negeri 4 Surabaya beranggapan bahwa hasil fotokopi yang diberikan guru tidak menarik untuk dipelajari dan 70% peserta didik kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 10 Surabaya beranggapan bahwa buku yang mereka miliki tidak menarik untuk dipelajari.

Hasil wawancara dengan 10 peserta didik dari sekolah yang bersangkutan, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik karena belum didukung dengan variasi warna dan gambar yang menarik serta ilustrasi yang mendukung penyajian materi, terutama pada materi jurnal khusus. selain itu, menurut siswa uraian materi dalam bahan ajar tersebut singkat dan kurang komunikatif sehingga kurang jelas dipahami. Setelah peneliti melakukan pengamatan bahan ajar yang ada di sekolah tersebut, diketahui bahwa dari bahan ajar tersebut belum menggunakan kurikulum 2013.

Menurut Prastowo (2014:18) kenyataan pendidikan di lapangan pada saat sekarang, masih terdapat pendidik yang menggunakan bahan ajar konvensional yaitu bahan ajar yang sudah siap beli dan siap dipakai. Pemerintah sendiri belum mengeluarkan bahan ajar sesuai dengan

kurikulum 2013 di tingkat SMK. Namun banyak beredar buku-buku di SMK yang telah mengcover Kurikulum 2013, tetapi isi dari buku-buku tersebut tidak sesuai dengan Kurikulum 2013 melainkan buku terdahulu yang di *upgrade* kemasannya dengan Kurikulum 2013. Sedangkan menurut Muchlis (2010:30) bahan ajar yang sering bias dan basi terdapat dalam buku teks yang beredar di pasaran pada saat sekarang. Hal ini karena isi buku dari waktu ke waktu tidak banyak perbedaan, hampir bisa dikatakan sama dan tidak sesuai dengan kondisi dan situasi lingkungan peserta didik. Wena (2009:229) juga menjelaskan bahwa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah terbatasnya ketersediaan buku teks yang berkualitas sehingga peserta didik sulit dalam memahami buku yang dipelajari dan merasa bosan.

Untuk mengatasi masalah yang terjadi, diperlukan pengembangan bahan ajar akuntansi perusahaan Dagang pada materi jurnal khusus. Kelebihan modul yang dikembangkan nantinya akan mencerminkan pendekatan saintifik yang diterapkan dalam kurikulum 2013 yaitu proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan (mengamati), membangkitkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian peserta didik melalui kegiatan menanya, mengumpulkan informasi terkait pertanyaan yang telah dibuat, menalar dan mengkomunikasikan. Melalui pendekatan saintifik modul ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenali, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan saintifik, bahwa informasi dapat berasal dari banyak sumber jadi tidak tergantung kepada guru.

Perbedaan modul yang dikembangkan dengan yang ada di pasaran dan di sekolah yaitu modul yang ada di pasaran dan di sekolah masih menggunakan KTSP namun modul yang dikembangkan peneliti menggunakan pendekatan saintifik yang memuat keterampilan proses meliputi 5M yaitu Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Menalar dan Mengkomunikasikan, modul ini nantinya juga sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga siswa merasa nyaman dan aktif dalam mempelajari materi akuntansi.

Berdasarkan hasil uraian di atas, akan dilakukan penelitian pengembangan berjudul "Pengembangan Modul Sebagai Pendukung Kurikulum 2013 Pada Materi Jurnal Khusus Kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya"

Rumusan masalah pada penelitian pengembangan ini adalah 1) Bagaimana proses pengembangan modul sebagai pendukung kurikulum 2013 pada materi jurnal khusus kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya, 2) Bagaimana kelayakan modul sebagai pendukung kurikulum 2013 pada materi jurnal khusus kelas XI

Akuntansi SMK Negeri di Surabaya, dan 3) Bagaimana respon siswa terhadap pengembangan modul sebagai pendukung kurikulum 2013 pada materi jurnal khusus kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya ?

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah 1) Untuk mengetahui proses pengembangan modul sebagai pendukung kurikulum 2013 pada materi jurnal khusus kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya, 2) Untuk mengetahui kelayakan modul sebagai pendukung kurikulum 2013 pada materi jurnal khusus kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya, dan 3) Untuk mengetahui respon siswa terhadap modul sebagai pendukung kurikulum 2013 pada materi jurnal khusus kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan menggunakan model 4D menurut Thiagarajan (dalam Trianto, 2013:189). Model pengembangan ini terdiri atas 4 tahap, yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Namun penelitian ini hanya sampai tahap *develop* saja karena keterbatasan waktu dan biaya..

Subjek uji coba terdiri atas: 1) ahli materi selaku orang yang berkompeten dalam bidang akuntansi yaitu satu orang dosen pendidikan akuntansi dan satu orang guru akuntansi, 2) ahli bahasa selaku orang yang berkompeten dalam bidang bahasa yaitu satu orang dosen Bahasa Indonesia, 3) ahli grafis selaku orang yang berkompeten dalam bidang kegrafikaan yaitu satu orang dosen teknologi pendidikan, dan 4) siswa kelas X Akuntansi untuk uji coba terbatas yang terdiri atas 10 siswa dari SMK Negeri 1 Surabaya, 10 siswa dari SMK Negeri 4 Surabaya, dan 10 siswa dari SMK Negeri 10 Surabaya sehingga total ada 30 siswa. Menurut Borg and Gall (dalam Arifin, 2014:130) uji coba terbatas mengenai produk awal di lapangan yang melibatkan dua-tiga sekolah dengan subjek antara 10-15 orang.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil telaah oleh para ahli. Data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi oleh para ahli dan angket respon siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas: 1) lembar telaah, 2) lembar validasi, dan 3) angket respon siswa. Lembar telaah dan lembar validasi diberikan kepada ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis. Angket respon siswa diberikan kepada siswa setelah mengikuti uji coba terbatas. Lembar telaah merupakan angket terbuka dimana para ahli dapat memberi saran atau komentar sesuai dengan yang dikehendaki. Lembar

validasi dan angket respon siswa merupakan angket tertutup. Pada lembar validasi, para ahli diminta untuk memberi skor pada setiap pernyataan dengan ketentuan skor 5 (sangat baik), 4 (baik), 3 (sedang), 2 (tidak baik), dan 1 (sangat tidak baik). Pada angket respon siswa, para siswa diminta untuk memberi menjawab “ya” atau “tidak” pada setiap pertanyaan dengan ketentuan skor 1 (ya) atau 0 (tidak).

Lembar telaah kemudian dianalisis secara deskriptif, sedangkan lembar validasi dan angket respon siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif persentase. Hasil persentase kemudian diinterpretasikan hasilnya dengan ketentuan seperti terlihat pada tabel 1 dan tabel 2.

**Tabel 1. Kriteria Interpretasi Validasi Ahli**

Persentase	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat tidak layak
21% - 40%	Tidak layak
41% - 60%	Cukup layak
61% - 80%	Layak
81% - 100 %	Sangat layak

Sumber: diadaptasi dari Riduwan (2013:15)

**Tabel 2. Kriteria Interpretasi Respon Siswa**

Persentase	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat tidak layak
21% - 40%	Tidak layak
41% - 60%	Cukup layak
61% - 80%	Layak
81% - 100 %	Sangat layak

Sumber: diadaptasi dari Riduwan (2013:15)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Proses Pengembangan

Model pengembangan yang dilakukan pada penelitian ini adalah model 4D (*define, design, develop, dan disseminate*), namun peneliti ini hanya sampai tahap *develop* karena keterbatasan waktu dan biaya. Pertama, adalah tahap *define* (pendefinisian) pada tahap ini ditetapkan dan didefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Ada lima langkah dalam tahap ini, yaitu 1) analisis unjung depan (kurikulum yang digunakan, kesulitan belajar siswa, dan bahan ajar yang telah digunakan), 2) analisis siswa (usia, semangat belajar, dan kebutuhan belajar siswa), 3) analisis tugas (tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa menggunakan modul), 4) analisis konsep (peta konsep materi jurnal khusus) dan 5) perumusan tujuan pembelajaran berdasarkan analisis kompetensi dasar (KD) dan indikator yang ditentukan.

Kedua, tahap *design* (perancangan). Pada tahap *design* (perancangan) ini dilakukan pemilihan format modul yang dikembangkan dan penyusunan modul. Format modul mengikuti format dari Direktorat Pembinaan SMK (2008:31) dan Prastowo (2014:112) dengan dimodifikasi oleh peneliti. Format modul terdiri atas 3 bagian utama yaitu bagian pembuka, isi, dan

penutup. Bagian pembuka terdiri atas sampul depan, halaman identitas modul, kata pengantar, daftar isi, Peta kedudukan modul, Peta konsep materi, Glosarium dan Pendahuluan. Bagian isi terdiri atas uraian materi, rangkuman dan lembar kerja praktik. Bagian akhir terdiri atas evaluasi, kunci jawaban, daftar pustaka, dan sampul belakang. Setelah dilakukan pemilihan format modul yang dikembangkan, selanjutnya modul disusun secara sistematis dan dicetak dalam kertas A4 80 gsm sebagai draft I.

Ketiga adalah tahap *develop* (pengembangan). Pada tahap ini dilakukan telaah, revisi, validasi oleh para ahli dan uji coba terbatas. Telaah dan validasi modul dilakukan oleh para ahli yaitu: 1) ahli materi yaitu Ibu Irin Widayati, M.Pd. selaku dosen Pendidikan Akuntansi di Unesa dan Ibu Dwi Purwanti, S.Pd. selaku guru akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya, 2) ahli bahasa yaitu Ibu Trinil Dwi Turistiani, M.Pd selaku dosen Bahasa Indonesia di Unesa, dan 3) ahli grafis yaitu Bapak Andi Kristanto, M.Pd. selaku dosen Teknologi Pendidikan di Unesa. Pada kegiatan telaah, para ahli akan memberikan saran terhadap *draft I* modul yang dikembangkan dengan mengisi lembar telaah yang disediakan oleh peneliti. Lembar telaah diadaptasi dari BSNP yang meliputi komponen kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan. Revisi yang dilakukan berdasarkan saran ahli materi adalah menambahkan ilustrasi yang menggambarkan materi pada bagian mengamati dan menambah soal kasus pada uji pengetahuan. Revisi yang dilakukan berdasarkan saran ahli bahasa adalah memperbaiki kesalahan tata bahasa dan ejaan. Revisi yang dilakukan berdasarkan saran ahli grafis adalah mengganti gambar ilustrasi dengan gambar yang dibuat sendiri. Modul yang telah direvisi disebut sebagai *draft II* yang selanjutnya divalidasi oleh para ahli. Setelah modul yang dikembangkan dinilai layak maka kemudian modul digunakan dalam uji coba terbatas dengan peserta didik yang telah ditentukan.

### Kelayakan Modul

Untuk mengetahui kelayakan modul yang dikembangkan maka dapat dilihat berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis dengan mengisi lembar validasi yang telah disediakan oleh peneliti. Lembar validasi yang disediakan diadaptasi dari BSNP (2014) dengan meliputi komponen kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan. Berikut adalah rekapitulasi hasil validasi modul oleh para ahli.

**Tabel 3. Hasil Validasi Modul**

No	Komponen	Persentase	Kriteria
1.	Isi	86,6%	Sangat layak
2.	Penyajian	90,71%	Sangat layak
3.	Bahasa	85,71%	Sangat layak
4.	Kegrafikaan	91,01%	Sangat layak
<b>Rata-rata</b>		<b>88,36%</b>	<b>Sangat layak</b>

Sumber: data diolah peneliti (2016)

### Respon Siswa

Untuk mengetahui respon siswa, maka dilakukan dengan uji coba terbatas yang dilakukan dengan 30 siswa

kelas X akuntansi dari SMK Negeri 1 Surabaya, SMK Negeri 4 Surabaya, dan SMK Negeri 10 Surabaya. Masing-masing sekolah diambil 10 siswa dengan kemampuan akademik heterogen. Pada kegiatan uji coba terbatas, siswa diberi penjelasan terlebih dahulu tentang pengembangan yang dilakukan kemudian siswa diberi modul untuk dipelajari. Siswa diarahkan dalam mempelajari modul secara bertahap agar siswa mengerti cara mempelajari modul yang dikembangkan. Di akhir kegiatan, siswa diminta untuk memberikan penilaian terhadap modul yang dikembangkan dengan mengisi angket respon siswa. Berikut disajikan rekapitulasi hasil angket respon siswa.

**Tabel 4. Hasil Respon Siswa**

No	Komponen	Persentase	Kriteria
1.	Isi	100%	Sangat baik
2.	Penyajian	94,44%	Sangat baik
3.	Bahasa	100%	Sangat baik
4.	Kegrafikaan	96,66%	Sangat baik
		<b>97,76 %</b>	<b>Sangat baik</b>

Sumber : data diolah peneliti (2016)

### Pembahasan

#### Proses Pengembangan

Proses pengembangan modul sebagai pendukung kurikulum 2013 dilaksanakan mengikuti model pengembangan 4-D dari Thiagarajan, yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Tetapi dalam hal ini peneliti hanya melakukan sampai dengan tahap *develop* (pengembangan) karena keterbatasan waktu dan biaya.

Pada tahap pendefinisian, dilakukan analisis ujung depan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran. Pertama, berdasarkan analisis ujung depan diketahui bahwa Kurikulum yang digunakan kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya, SMK Negeri 4 Surabaya, dan SMK Negeri 10 Surabaya adalah Kurikulum 2013. Dimana diketahui bahwa kurikulum 2013 menuntut agar pembelajaran yang dilakukan berpusat pada siswa. Dalam kurikulum 2013 SMK terdapat mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang yang didalamnya terdapat materi jurnal khusus. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, sejumlah 70% siswa kelas XI Akuntansi 2 di SMK Negeri 1 Surabaya, sejumlah 80% siswa kelas XI Akuntansi 3 SMK Negeri 4 Surabaya dan sejumlah 85% siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 10 Surabaya menganggap bahwa jurnal khusus adalah materi akuntansi yang sulit.

Ke dua, berdasarkan analisis siswa dapat diketahui bahwa rata-rata siswa kelas XI Akuntansi di ketiga sekolah tersebut berusia di atas 15 tahun. Menurut perkembangan kognitif Piaget (dalam Nursalim, dkk. 2007:26) anak pada usia diatas 15 tahun tersebut mampu berpikir secara abstrak, dapat menganalisis dan menyelesaikan masalah secara ilmiah. Semangat siswa dalam belajar masih kurang, mereka cenderung bergantung pada informasi yang diberikan guru dan cenderung selalu ingin dituntun dalam mengerjakan.

Siswa masih sulit untuk belajar secara mandiri seperti tuntutan Kurikulum 2013. Dalam hal ini siswa menginginkan bahan ajar yang menarik dari segi tampilan yaitu didukung penggunaan warna dan gambar ilustrasi. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh hasil bahwa sejumlah 95% siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Surabaya, sejumlah 90% siswa kelas XI Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Surabaya dan sejumlah 90% siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 10 Surabaya menyukai bahan ajar dalam bentuk tercetak daripada berbentuk *file* atau *soft copy (e-book)* untuk mereka pelajari.

Pada analisis ujung depan dan analisis siswa diperoleh hasil bahwa diperlukan pengembangan bahan ajar yang dapat membuat siswa belajar secara mandiri dengan bimbingan guru yang sedikit tetapi dapat memberikan kemudahan siswa dalam memahami jurnal khusus. Bahan ajar yang dikembangkan yaitu modul tercetak yang berbasis pendekatan saintifik. Selain itu modul disajikan secara menarik dengan penggunaan warna dan gambar ilustrasi yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa.

Ke tiga, peneliti melakukan analisis tugas untuk mengidentifikasi tugas-tugas yang perlu dilakukan siswa dalam pembelajaran menggunakan modul. Modul yang dikembangkan dibagi menjadi satu kesatuan kegiatan belajar yaitu membahas jurnal khusus. Tugas-tugas yang perlu dilakukan siswa pada kegiatan belajar dimulai dari mengamati ilustrasi yang berhubungan dengan jurnal khusus, menuliskan pendapat, menuliskan pertanyaan mengenai hal-hal yang ingin diketahui sesuai dengan ruang lingkup materi yang dibahas, mempelajari materi dan mengerjakan tugas individu maupun kelompok kemudian mempresentasikan hasilnya. Selain itu siswa diminta untuk mengerjakan soal uji pengetahuan yang terdiri atas 15 soal pilihan ganda dan 5 soal essay serta penilaian keterampilan yang berisi 1 soal praktik akuntansi. Siswa diminta untuk mencocokkan jawaban soal uji pengetahuan dan keterampilan dengan kunci jawaban, kemudian menghitung nilai yang diperoleh untuk mengetahui ketuntasan belajarnya. Jika belum tuntas, maka siswa harus mempelajari lagi materi yang belum dikuasai kemudian mengerjakan soal remedi. Jika telah tuntas maka siswa dapat mengerjakan pengayaan untuk memperdalam penguasaan materi.

Ke empat, peneliti melakukan analisis konsep untuk mengidentifikasi konsep-konsep yang akan dikembangkan. Kemudian merinci konsep-konsep yang relevan dengan materi yang akan dikembangkan sesuai dengan silabus yang digunakan. Analisis konsep ini didalam modul disebut dengan istilah peta konsep sehingga mempermudah siswa untuk memahami materi dalam modul.

Ke lima, peneliti melakukan tahap akhir pendefinisian yaitu melakukan perumusan tujuan pembelajaran berdasarkan analisis KD dan indikator. Dalam modul yang dikembangkan, tujuan pembelajaran tercermin sesuai dengan KI dan KD yang digunakan.

Modul dirancang banyak menggunakan perpaduan warna ungu, orange dan biru. Warna ungu digunakan untuk menunjukkan kemewahan dan keunikan modul

warna orange untuk menunjukkan pembelajaran yang membahagiakan dengan menggunakan modul. hal ini karena warna kuning dan orange melambangkan keceriaan dan kebahagiaan (Feisner, 2006:121). Warna biru digunakan untuk menandai konsep-konsep penting pada modul yaitu sebagai bingkai fitur catatan penting.

Selain penggunaan warna, modul juga diberi tambahan gambar sebagai ilustrasi untuk menambah daya tarik dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti pendapat Prastowo (2014:99) bahwa alasan digunakan gambar dalam pembuatan bahan ajar adalah 1) Dengan gambar, informasi yang ingin disampaikan akan dapat lebih jelas untuk dipahami 2) dengan adanya maka mampu memberikan motivasi dan 3) gambar dapat menjadi hiasan yang semakin menarik pada bahan ajar. Pada tahap perancangan ini menghasilkan modul cetak secara utuh yang disebut *draft* 1. Modul terdiri dari 3 bagian yaitu pembuka, isi dan penutup. Pada bagian pembuka terdiri atas sampul depan; halaman identitas modul; kata pengantar; daftar isi; glosarium; peta kedudukan modul. Bagian isi terdiri atas pendahuluan; pembelajaran dan evaluasi. Bagian penutup terdiri atas kunci jawaban; daftar pustaka dan sampul belakang.

Pada tahap pengembangan, diawali dengan telaah modul yang menghasilkan *draft* I. Telaah dilakukan oleh ahli materi, bahasa dan grafis menggunakan lembar telaah yang diberikan. Ahli materi menyarankan untuk menambah ilustrasi pada bagian mengamati, menambahkan soal kasus pada proses mengomunikasikan dan pada uji keterampilan. Ahli bahasa menyarankan untuk memperbaiki kesalahan tata bahasa dan ejaan serta memperbaiki kalimat yang kurang efektif. Ahli grafis menyarankan untuk mengganti gambar yang digunakan sebagai ilustrasi menjadi gambar yang lebih jelas. Berdasarkan masukan dan komentar dari para ahli kemudian dilakukan perbaikan terhadap modul yang dikembangkan agar layak digunakan dalam pembelajaran jurnal khusus.

Setelah dilakukan revisi, selanjutnya dilakukan validasi modul oleh ahli materi, bahasa dan grafis untuk menilai kelayakan modul. Para ahli diminta untuk menilai modul dengan mengisi skor pada lembar validasi yang disediakan. Hasil penilaian dari para ahli ini kemudian dianalisis dengan dengan teknik persentase kemudian diinterpretasikan hasilnya.

Setelah modul mendapat interpretasi layak atau sangat layak, dilakukan uji coba terbatas pada 30 siswa dari SMK Negeri 1 Surabaya, SMK Negeri 4 Surabaya dan SMK Negeri 10 Surabaya. Masing-masing sekolah diambil 10 siswa dengan kemampuan akademik yang heterogen dengan bantuan guru akuntansi. Uji coba terbatas ini dilakukan untuk memperoleh respon siswa terhadap modul yang dikembangkan. Jumlah siswa yang digunakan dalam uji coba terbatas ini menurut Borg and Gall (dalam Arifin, 2014:130) uji coba terbatas mengenai produk awal di lapangan yang melibatkan dua-tiga sekolah dengan subjek antara 10-15 orang.

### **Kelayakan Modul**

Kelayakan modul sebagai pendukung kurikulum 2013 pada materi jurnal khusus kelas XI Akuntansi SMK

Negeri di Surabaya diukur menggunakan lembar validasi para ahli. Para ahli terdiri dari dua ahli materi (dosen akuntansi dan guru akuntansi) yang menilai modul berdasarkan kriteria kelayakan isi, penyajian. Satu ahli bahasa (dosen Bahasa Indonesia) yang menilai modul berdasarkan kriteria kelayakan bahasa. Satu ahli grafis (dosen Teknologi Pendidikan) yang menilai modul berdasarkan kriteria kelayakan kegrafikan. Lembar validasi para ahli diadaptasi dari instrumen yang dikeluarkan oleh BSNP (2014a) dan BSNP (2014b) Penelitian yang dilakukan oleh Sary (2014) juga menggunakan kriteria kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan yang divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis untuk mengetahui kelayakan modul yang dikembangkan.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa komponen isi mendapatkan persentase 86,6% dengan kriteria sangat layak (Riduwan, 2013:15). Hal ini dikarenakan isi modul telah memuat dimensi pengetahuan dan keterampilan menurut BSNP 2014. Pada dimensi pengetahuan telah memuat materi lengkap sesuai dengan Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran. Selain itu materi yang disampaikan didukung dengan fitur-fitur yang menarik dan uraian yang disajikan memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan 5 M.

Komponen kelayakan penyajian diperoleh persentase 90,71% dengan kriteria sangat layak (Riduwan, 2013:15). Hal ini karena penyajian modul telah sesuai dengan aspek-aspek pada kriteria kelayakan penyajian menurut BSNP 2014. Semua komponen yang meliputi konsistensi sistematika penyajian, disajikan secara runtut. Modul yang dikembangkan terdiri dari bagian pendahuluan (KI KD, deskripsi modul, waktu, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir, cek penguasaan), bagian isi ( dilengkapi gambar, ilustrasi, penyajian materi memuat 5M, rangkuman) dan bagian penutup terdapat evaluasi yang didalamnya menyajikan uji pengetahuan konsep, uji kompetensi keterampilan, umpan balik, remedi dan pengayaan.

Komponen kelayakan bahasa mendapat persentase 85,71% dengan kriteria sangat layak (Riduwan, 2013:15). Hal ini karena bahasa yang digunakan dalam modul telah sesuai dengan aspek-aspek pada kriteria kelayakan bahasa menurut BSNP 2014. Bahasa dalam modul telah sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir dan sosial emosional siswa dan mampu memotivasi siswa. Dalam struktur kalimat, tata bahasa, ejaan dan penulisan nama asing yang digunakan sudah tepat. Selain itu, penggunaan istilah dan simbol/lambang sudah konsisten.

Komponen kelayakan kegrafikan mendapat persentase 91,01% dengan kriteria sangat layak (Riduwan, 2013:15). Hal ini karena kegrafikan modul telah sesuai dengan aspek-aspek pada kriteria kelayakan kegrafikan menurut BSNP 2014. Modul juga didukung kemenarikan warna dan ilustrasi desain sampul modul serta bagian isi modul sehingga sapat memperjelas konsep, pesan dan materi yang disampaikan dalam modul jurnal khusus. Ilustrasi yang menarik serta tata letak yang tepat dapat membuat bahan ajar lebih harmonis dan menarik untuk dipelajari siswa.

Keseluruhan hasil validasi modul berdasarkan empat komponen dari para ahli diperoleh rata-rata persentase sebesar 88,36%. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul sebagai pendukung kurikulum 2013 pada materi jurnal khusus kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya dinyatakan sangat layak (Riduwan, 2013:15) untuk digunakan dalam pembelajaran. Hasil penelitian yang sejenis yang dilakukan oleh Sari (2015) memperoleh kelayakan isi sebesar 85,41%, penyajian 87%, bahasa 86% dan kegrafikan 77,87% dengan rata-rata 84,07%.

### Respon siswa

Respon siswa diperoleh melalui uji coba terbatas menggunakan modul yang telah divalidasi ahli. Uji coba terbatas dilakukan dengan 30 siswa dengan rincian 10 siswa dari SMK Negeri 1 Surabaya, 10 siswa dari SMK Negeri 4 Surabaya dan 10 siswa dari SMK Negeri 10 Surabaya. Hal ini sesuai dengan teori Borg and Gall (dalam Arifin, 2014:130) uji coba terbatas mengenai produk awal di lapangan yang melibatkan dua-tiga sekolah dengan subjek antara 10-15 orang.

Pada kegiatan uji coba terbatas, siswa diberikan penjelasan mengenai pengembangan yang dilakukan kemudian masing-masing siswa diberi modul untuk dipelajari. Pada akhir kegiatan, siswa diminta untuk memberikan penilaian terhadap modul yang dikembangkan dengan mengisi angket respon siswa. Komponen angket respon siswa meliputi isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2008a:30) yang menyatakan bahwa setelah selesai menulis bahan ajar selanjutnya dilakukan evaluasi, misalnya melalui uji coba kepada siswa secara terbatas.

Dari tabel 4 diketahui bahwa komponen isi mendapat persentase 100% dengan kriteria sangat baik (Riduwan, 2013:15). Hal ini karena siswa menganggap bahwa materi yang terdapat dalam modul mampu mempermudah pemahaman terhadap jurnal khusus. Siswa juga sangat antusias mempelajari materi melalui kegiatan 5M yang terdapat dalam modul yang dikembangkan. Selain itu siswa juga memberi komentar bahwa modul menarik dan membuat siswa paham tentang materi di dalamnya.

Aspek penyajian mendapat persentase 94,44% dengan kriteria sangat baik (Riduwan, 2013:15). Hal ini karena siswa menganggap bahwa modul membuat siswa tertarik karena dalam modul tersebut tidak hanya berisi materi yang akan mereka pelajari namun juga ada fitur-fitur yang mampu menambah pengetahuan mereka. Penyajian dalam modul juga penuh kreatifitas sehingga tidak membosankan siswa seperti adanya gambar dan ilustrasi.

Komponen bahasa mendapat persentase 100% dengan kriteria sangat baik (Riduwan, 2013:15). Hal ini karena siswa menganggap bahwa bahasa dalam modul mudah untuk dipahami. penggunaan bahasa yang mudah dipahami dalam modul sesuai dengan karakteristik modul menurut Daryanto (2013:9) yaitu untuk memenuhi karakteristik *self instruction*, maka modul harus menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.

Komponen kegrafikan mendapat persentase 96,66% dengan kriteria sangat baik (Riduwan, 2013:15). Hal ini

karena siswa menganggap modul memiliki desain cover dan kombinasi warna yang menarik, serta huruf yang digunakan dalam modul mudah dibaca. Selain itu gambar-gambar dan ilustrasi yang terdapat dalam modul dapat mempermudah pemahaman terhadap materi dan mendorong siswa untuk belajar.

Rata-rata keseluruhan komponen pada tabel di atas sebesar 97,76% dengan kriteria sangat layak (Riduwan, 2013:15). Sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut siswa modul sebagai pendukung kurikulum 2013 pada materi jurnal khusus ini sangat baik digunakan dalam pembelajaran. Penelitian sejenis dilakukan oleh alifi (2015) memperoleh hasil respon siswa dengan rata-rata 82,66% dengan kriteria baik.

## PENUTUP

### Simpulan

Simpulan pada penelitian ini adalah 1) Proses pengembangan modul sebagai pendukung kurikulum 2013 pada materi jurnal khusus kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya menggunakan model pengembangan 4-D dari Thiagarajan yaitu define (pendefinisian), design (perancangan), develop (pengembangan) dan disseminate (penyebaran). Namun dalam penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap develop (pengembangan) karena keterbatasan waktu dan biaya, 2) Kelayakan modul sebagai pendukung kurikulum 2013 pada materi jurnal khusus kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya adalah sangat layak berdasarkan validasi ahli pada komponen kelayakan isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan, 3) Respon siswa terhadap modul sebagai pendukung kurikulum 2013 pada materi jurnal khusus kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya adalah sangat baik berdasarkan komponen isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan.

### Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh, saran yang diberikan adalah 1) Penelitian ini hanya sebatas mengembangkan modul berbasis pendekatan saintifik pada materi jurnal khusus sampai dengan tahap *develop* (pengembangan). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut hingga tahap *disseminate* (penyebaran) guna mengetahui efektifitas modul dan dapat dimanfaatkan pada proses pembelajaran yang sesungguhnya, 2) Modul yang dikembangkan hanya sebatas berisi materi jurnal khusus pada akuntansi perusahaan dagang. Oleh karena itu peneliti selanjutnya perlu melakukan pengembangan modul akuntansi sebagai pendukung kurikulum 2013 pada materi lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zaenal. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

BSNP. 2014. *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Kelompok Perminatan Ekonomi*. Jakarta: BSNP

BSNP. 2014. *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Kelayakan Kegrafikan*. Jakarta: BSNP

Daryanto. 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Malang: Gava Media. Depdiknas. 2008a. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas. 2008b. *Penulisan Modul*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Direktorat Pembinaan SMK. 2008. *Teknik Penyusunan Modul*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Feisner, Edith Anderson. 2006. *Color Studies*. New York: Fairchild Publications Inc.

Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.

Pujiati, M.Pd. 2007. Pengembangan bahan ajar Praktikum Pengantar Akuntansi Untuk Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan (Online)*, Vol 4 No. 2, (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jep.pdf>, diakses 4 Maret 2016)

Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara